

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir resiko investasi dan meminjamkan dana. Hal ini didasari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan perubahan informasi atas laba bersih suatu perusahaan mealui berbagai cara yang akan memberikan dampak cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan laba oleh suatu perusahaan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang bersangkutan, tidak terkecuali penerapan perataan laba oleh suatu perusahaan untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik bagi perusahaan yang dipimpinnya. karena baik buruknya performa perusahaan akan sangat berdampak terhadap nilai pasar perusahaan di pasar dan juga mempengaruhi minat para investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah

perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya Cost Of Capital yang ditanggungnya. Selain bertanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga dituntut untuk bertanggung jawab menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang berguna sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (pemegang saham, kreditur dan pemerintah). Dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan wajib minimal satu tahun sekali untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna khususnya untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus memiliki kriteria yaitu mudah untuk dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Guna laporan keuangan bagi pihak luar ataupun investor adalah sebagai proyeksi yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan tersebut. Investor perlu memproyeksikan laporan keuangan perusahaan yang akan dia tanamkan modalnya agar investor tahu apakah perusahaan tersebut diharapkan bisa memberikan keuntungan lebih kepada investor.

Faktanya, banyak pengguna laporan keuangan lebih cenderung tertuju pada informasi laba atau profit yang dihasilkan pada laporan keuangan padahal

perusahaan dinilai bagus atau tidaknya bukan dari labanya saja. Karena itu ada beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laba atau biasa disebut juga manajemen laba (*earning management*) untuk menarik para investor. Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan atas penyusunan laporan keuangan dalam pelaporan keuangan perusahaan suatu perusahaan yang diharapkan adanya manfaat bagi perusahaan yaitu sebagai daya tarik kepada investor. Bentuk manajemen laba yaitu manajemen melakukan upaya perataan laba (*income smoothing*) untuk setiap periode dan adapun manajemen melakukan upaya dalam peningkatan atau penurunan laba dalam suatu periode agar laba yang terlihat dalam perusahaan seolah-olah stabil di setiap periode dari sebelum hingga kedepannya. Tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan tersebut dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungannya sendiri (*dysfunctional behavior*) atau perusahaannya.

kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap

mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan para investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah untuk percaya terhadap tindakan manipulasi laba di dalam perusahaan.

Pada penelitian ini leverage akan diukur dengan rasio DER. Menurut kasmir (2012) Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari menggunakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Susanto (2008) mengemukakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba jika dibandingkan dengan leverage rendah. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki resiko tinggi juga, sehingga mengakibatkan berfluktuasinya laba. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba.

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi. Faktor-faktor yang dipercaya dapat mempengaruhi perataan laba adalah kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan. Peneliti ingin membuktikan apakah faktor-faktor tersebut benar-benar mempengaruhi perataan laba (*Income Smoothing*), karena masih adanya ketidak konsisten hasil-hasil penelitian terhadap variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan secara terpisah mengenai faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Warnanti, S. S. A. (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan Ginantra, I., & Putra, I. (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan Ginantra, I., & Putra, I. (2015) berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan Santoso, E. B., & Salim, S. N. (2012) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba. Kusumaningtyas, M. (2012) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan adanya perbedaan penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variable – variable tersebut memiliki pengaruh terhadap perataan laba dan penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kepemilikan institusional, Leverage, Dan ukuran perusahaan Terhadap Perataan Laba**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba?
- 2 Apakah terdapat pengaruh leverage terhadap perataan laba?
- 3 Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuat maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 ?
2. Mengetahui pengaruh leverage terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 ?
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas adapun manfaat baik bagi pihak-pihak yang terkait dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan bahan informasi bagi penulis tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peratan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014

2. Bagi Investor

Memberikan informasi yang lebih kepada para investor yang ingin berinvestasi agar lebih memahami laporan keuangan lebih dalam lagi dengan tidak hanya memperhatikan laba perusahaan saja, tetapi juga memperhatikan semua informasi yang disajikan

3. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen untuk mengambil keputusan tentang perataan laba perusahaan yang nantinya tidak akan merugikan pihak manapun dan dapat menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan lingkup yang lebih luas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan menguraikan secara garis besar isi dari setiap bab yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang akan mendukung penelitian tentang perbandingan dan metode-metode yang menjadi dasar bagi analisa permasalahan yang ada. Landasan teori ini didapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada

tinjauan pustaka juga terdapat sub bab mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis. Analisis data dari hasil penelitian dapat dirinci dengan langkah-langkah yang sistematis yaitu analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran berupa implikasi hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.